

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DAMAR KURUNG DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Lailatul Maghfiroh

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (lailatulmaghfiroh1709@gmail.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (maryamdamayanti@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan media damar kurung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *pre-test and post-test group*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III-A SDN Banjaran Driyorejo Gresik yang berjumlah 21 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* yakni 48,86 sedangkan rata-rata nilai *posttest* yakni 77,38. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,6 > 2,086$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media damar kurung efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Kata Kunci: efektivitas, media damar kurung, keterampilan menulis narasi.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of media use of damar kurung in learning skills of writing narrative in class III SDN Banjaran Driyorejo Gresik. The type of this research is pre-experimental research with pretest and posttest group design. This research is a pre experimental study using One Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study is the students of grade III-A SDN Banjaran Driyorejo Gresik, as many as 21 students. Data collection using observation techniques, test techniques, and questionnaire techniques. Data analysis techniques used are the validity test, reliability test, and hypothesis testing. The results showed pretest average value of 48,86 while the mean posttest value of 77,38. Based on the results of the hypothesis test calculation obtains $t_{count} > t_{table}$ that is $9,6 > 2,086$ so that H_0 accepted. This shows that the use of media damar kurung effectively used in learning narrative writing skills.

Keywords: the effectivity, damar kurung media, narrative writing skill

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa adalah modal utama bagi seseorang dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Salah satu hal yang diperlukan dalam berinteraksi adalah adanya komunikasi. Komunikasi dapat terwujud dengan adanya bahasa yang dapat saling dimengerti satu sama lain. Keterampilan berbahasa setiap individu tidak dibawa oleh individu sejak lahir dan bukan pula turunan atau bawaan, namun manusia perlu belajar berbahasa hingga terampil sehingga dapat memenuhi kebutuhannya untuk berkomunikasi.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada proses belajar di sekolah, siswa diharapkan untuk menguasai semua aspek. Aspek tersebut terdiri dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Aspek afektif mencakup sikap dan perilaku siswa, aspek kognitif mencakup pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan aspek

psikomotor mencakup keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Untuk dapat mencapai ketiga aspek tersebut, tentu saja bukanlah hal yang mudah bagi guru. Namun, dengan menguasai aspek-aspek tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Kompetensi dasar dalam keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah dasar salah satunya yaitu tentang menulis narasi. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang telah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar dan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk

meningkatkan kemampuan menulis siswa (permendiknas, 2008:235).

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini. Menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu meningkatkan daya memunculkan ide, kreativitas, percaya diri, sikap berani, dan juga meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi yang kemudian ditata, diolah dan juga disajikan (Suparno dan Yunus, 2007:1.4). Mengingat pentingnya manfaat menulis tersebut bagi perkembangan siswa maka guru harus berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

Selama proses memaksimalkan kemampuan menulis siswa, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebagai salah satu kuncinya, guru dapat memilah milih dan menggunakan model, metode, teknik, dan tentunya media selama proses pembelajaran menulis narasi. Media pembelajaran dapat dijadikan sarana yang bagus untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih cepat paham. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi adalah media damar kurung.

Media damar kurung merupakan sebuah lampion yang dikurung dengan kerangka kayu berbentuk kubus yang memiliki kaki penyangga di bawahnya, memiliki 4 sisi yang dipenuhi beragam gambar lukisan 2 dimensi dengan warna-warna cerah, memiliki tampilan gambar yang indah dan setiap sisinya membentuk suatu cerita. Dalam media damar kurung berisi suatu cerita yang runtut sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses menyusun kata demi kata untuk menjadi kalimat utuh. Dari membaca lukisan tersebut pada media damar kurung, siswa dapat membuat sebuah tulisan narasi. Lalu siswa diharapkan mampu untuk membuat tulisan narasi secara runtut. Sehingga media damar kurung dapat dikatakan membantu siswa dalam menulis narasi.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diujicobakan salah satu media pembelajaran menulis narasi yaitu media damar kurung. Dengan adanya media damar kurung, dapat membangkitkan daya imajinasi siswa dalam proses menyusun kata demi kata untuk menjadi kalimat utuh hingga akhirnya menjadi sebuah tulisan narasi. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung akan membuat siswa merasa senang, karena media ini dapat membuat perhatian siswa terpusat dan membuat siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan guru dalam menulis narasi.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Damar Kurung dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi di Kelas III SDN Banjaran

Driyorejo Gresik”. Penelitian ini ditujukan untuk menghitung efektivitas media damar kurung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kualitas pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik?, (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik?, (3) Bagaimanakah motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik?, (4) Bagaimanakah waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik, (3) Mendeskripsikan motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik, (4) Menghitung penggunaan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dapat digunakan sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan penelitian menggunakan media damar kurung. Sedangkan manfaat praktis terdiri dari manfaat bagi lembaga dan bagi pembaca. Manfaat bagi lembaga adalah sebagai salah satu sumbangan yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya. Manfaat bagi pembaca adalah dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian serupa berikutnya yang relevan khususnya yang berkaitan dengan menulis narasi dengan menggunakan media damar pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan media damar kurung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik. Penelitian ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan

(KTSP) bahasa Indonesia dengan SK 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi. KD 8.1 menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Asumsi dalam penelitian ini yaitu media damar kurung efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III dan media damar kurung dapat mengembangkan kreativitas dan merangsang daya imajinasi siswa untuk merangkai kata menjadi kalimat utuh hingga menjadi sebuah tulisan narasi sehingga memudahkan siswa kelas III dalam menulis narasi.

Kata media bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti perantara. Media merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi dari pengirim informasi kepada penerima (Sadiman, dkk.,2010:06). Heinich dkk (dalam Arsyad, 2009:04) menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran digunakan pendidik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu baik berupa benda asli maupun tiruan, benda hidup maupun tak hidup, berbasis teknologi atau tidak yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa isi pembelajaran dari pendidik kepada siswa yang bertujuan membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan melalui pengalaman konkret.

Menurut Arsyad (2011:26-27), beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut: (1) Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; (4) Media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Damar kurung adalah sebuah lampion bergambar yang setiap sisinya menampilkan sebuah cerita tentang kehidupan sehari-hari maupun keadaan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ismoerdijahwati (2014:87) yang mengaku bahwa terdapat beberapa keunikan yang terdapat pada lampion damar kurung yaitu (1) Bentuk ragam hiasnya membentuk suatu cerita, (2) Setiap sisi lampion terdapat gambar yang

masing-masing memiliki kisah tersendiri. Menurut Basuki dalam jurnalnya (2014:3), damar kurung adalah sebuah lampion yang berbentuk kubus berongga, setiap sisinya terdapat gambar narasi yang mempunyai warna-warna cerah, dan memiliki cara membaca memutar ke kiri atau memutar searah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas media damar kurung merupakan sebuah lampion yang dikurung dengan kerangka kayu berbentuk kubus yang memiliki kaki penyangga di bawahnya, memiliki 4 sisi yang terbuat dari kertas tipis yang berisikan gambar lukisan 2 dimensi dengan warna-warna cerah. Sisi-sisi tersebut akan membentuk suatu cerita narasi apabila setiap sisinya digabungkan sehingga menstimulus siswa dalam menulis narasi. Setiap sisi damar kurung terdapat 2-4 gambar yang saling berkaitan dan diberi tanda sebagai batasan gambarnya.

Menurut Ismoerdijahwati (2014: 87) media damar kurung memiliki beberapa kelebihan yaitu, (1) dapat menyajikan pesan secara ringkas dan praktis melalui lukisan setiap sisinya, (2) dapat digunakan di dalam ataupun luar ruangan, (3) bahan dasar yang digunakan mudah didapat, (4) mudah ditemukan dimana saja, (5) bersifat menyenangkan. fungsi dari media damar kurung adalah memberikan bantuan visual dalam penyampaian informasi. Dengan bantuan media damar kurung dapat menyajikan materi yang ringkas dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa dapat menyimak penjelasan guru sambil menggunakan media damar kurung sehingga siswa merasa senang dan mempermudah perhatian siswa menjadi terpusat. Dalam media damar kurung berisi suatu cerita yang runtut sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses menyusun kata demi kata untuk menjadi kalimat utuh hingga menjadi tulisan narasi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang secara tidak langsung digunakan untuk berkomunikasi, karena dalam proses berkomunikasi tersebut tidak dilakukan melalui oral melainkan melalui tulisan yang bisa dibaca oleh orang lain (Tarigan, 2008:3).

Menurut Sukino (2010:09), menulis berguna sebagai media untuk mengomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain. Namun mungkin yang lebih penting adalah menulis untuk diri sendiri, memperjelas dan merangsang pikiran. Dengan kata lain, menulis dapat membuat seseorang mampu berpikir secara kritis dan sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pada dasarnya menulis merupakan kegiatan produktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Menurut Keraf (2003:135), narasi merupakan suatu cerita yang berisi peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. Sukino (2010 :57) mengungkapkan definisi narasi adalah cerita yang berisi karangan yang menuturkan atau menyajikan hal kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas narasi merupakan satu dari beberapa jenis tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi kejadian-kejadian, suatu cerita yang berisi urutan peristiwa baik nyata maupun tidak nyata dan melibatkan emosi atau perasaan. Suatu bacaan dapat disebut sebagai narasi apabila berisi tentang cerita suatu peristiwa, peristiwa tersebut memiliki kronologi, dan melibatkan emosi dan perasaan serta ada tokoh atau pelaku dalam peristiwa tersebut.

METODE

Jenis dari penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Ciri pendekatan kuantitatif pada penelitian yakni menguji hipotesis dan menggunakan instrumen-instrumen tes standard. Dalam melakukan penelitian kuantitatif hasil dan proses harus menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan, penafsiran data, dan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara mengumpulkan data berdasarkan hipotesis yang spesifik (Arikunto, 2010: 27).

Pre-experimental design merupakan jenis rancangan penelitian yang diterapkan dan *pre-test and post-test group* merupakan desain penelitiannya.

Observasi dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tes sehingga keefektifan perlakuan dapat diamati secara maksimal. Berikut merupakan rancangan penelitian yang digunakan.

Secara umum desain *pretest and posttest group design* dirumuskan seperti di bawah ini:

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Bagan 1. *Pretest and Posttest Group*

Keterangan:

- O₁ : observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest*
- X : perlakuan (*treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan media damar kurung
- O₂ : observasi sesudah eksperimen disebut *posttest*.

(Arikunto, 2010:124)

Lokasi penelitian ini adalah SDN Banjaran Driyorejo Gresik. Pemilihan lokasi penelitian di SDN tersebut karena ada beberapa pertimbangan yang diambil oleh penelitian sebagai berikut: (1) Sekolah bersikap terbuka terhadap penelitian ini, (2) Para guru bersedia

berkolaborasi dalam pelaksanaan penelitian ini, (3) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN Banjaran Driyorejo Gresik belum pernah menggunakan media damar kurung.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik tahun ajaran 2017/ 2018 dengan jumlah 33 siswa. Dalam penelitian ini mengambil sampel yaitu siswa kelas III-A SDN Banjaran Driyorejo Gresik yang berjumlah 21 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam memilih sampel yang telah ditentukan karakteristiknya serta diketahui sifat dan ciri populasinya. Sehingga dari 2 kelas diambil 1 kelas yakni kelas yang ditunjuk pihak sekolah. Jadi kelas yang ditetapkan menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas III-A dengan jumlah 21 siswa.

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media damar kurung. Media damar kurung merupakan sebuah lampion yang dikurung dengan kerangka kayu berbentuk kubus yang memiliki kaki penyangga di bawahnya, memiliki 4 sisi yang dipenuhi beragam gambar lukisan 2 dimensi dengan warna-warna cerah, memiliki tampilan gambar yang indah dan setiap sisinya membentuk suatu cerita. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menulis narasi. Media damar kurung adalah sebuah lampion yang dikurung dengan kerangka kayu berbentuk kubus yang berukuran 29,7 x 42 cm yang memiliki kaki penyangga di bawahnya, memiliki 4 sisi yang terbuat dari kertas tipis yang berisikan gambar lukisan 2 dimensi dengan warna-warna cerah. Sisi-sisi tersebut akan membentuk suatu cerita narasi apabila setiap sisinya digabungkan sehingga dapat menstimulus siswa dalam menulis narasi. Setiap sisi damar kurung terdapat 2 gambar yang saling berkaitan dan diberi tanda sebagai batasan gambarnya. Sedangkan, keterampilan menulis narasi adalah mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan tentang sebuah peristiwa secara berurutan dalam bentuk tulisan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu, lembar observasi, lembar tes, dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Lembar tes digunakan untuk mengukur hasil menulis karangan narasi siswa. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi secara sistematis guna memberikan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan oleh dua observer yaitu guru kelas dan teman sejawat. Observer akan mengamati proses kegiatan pembelajaran dan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *checklist* pada tabel lembar observasi. Teknik tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum siswa menerima perlakuan yang berupa soal tes uraian menulis narasi. siswa diberikan tugas untuk menulis judul yang sesuai dengan tema, menulis kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh dengan memerhatikan ejaan dan tanda baca yang benar. *Posttest* merupakan bentuk dan jumlah soal yang sama dengan *pretest* yaitu berupa soal tes uraian menulis narasi yang dengan tema kegemaran. *Posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan. Teknik angket yang digunakan dengan menggunakan skala guttman yang memiliki dua alternatif jawaban 'ya' dan 'tidak'. Sehingga siswa mengisi dengan cara memberikan tanda *checklist*.

Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian, maka instrumen perlu diuji terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dirincikan sebagai berikut.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila dapat menghasilkan data yang tepat dari variabel yang diteliti. Adapun untuk menguji validitas menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{((N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2) \cdot ((N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = jumlah siswa

X = skor soal

Y = skor seluruh jawaban

Menurut Siregar (2014:77), instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan instrumen dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen yang digunakan menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji

reliabilitas instrumen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir soal

σ_t^2 = varian total

(Arikunto, 2013:239)

Menurut Siregar (2014:90), instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,423

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengambilan data hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dianalisis dengan uji hipotesis, persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, nilai ketercapaian, dan analisis hasil angket respon siswa.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan uji t-test *one grup pretes posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh siswa. rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*

xd = desviiasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadra deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2013:349)

Setelah nilai t-test diperoleh, selanjutnya membandingkan hasil dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dari dua observer maka selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengetahui nilai ketercapaian. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran

Fx = jumlah kegiatan pembelajaran yang terlaksana

N = jumlah keseluruhan kegiatan pembelajaran

(Riduwan, 2013:41)

Untuk memperoleh nilai ketercapaian digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Rusman, 2015:343)

Hasil respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru diperoleh dari lembar angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dilakukan. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p\% = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2013:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen penelitian yang akan digunakan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen ahli sehingga menghasilkan instrumen yang memiliki angka kevalidan tinggi serta dapat digunakan dengan benar. Dalam penelitian ini instrumen divalidasi oleh satu dosen ahli dan dua guru kelas yakni Drs. Masengut Sukidi, M.Pd, Ibu Putri Anita R. S.Pd, dan Ibu Nasrawati, S.Pd. Instrumen yang divalidasi meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan lembar tes. Instrumen lembar angket divalidasi oleh satu dosen ahli yakni Dra. Sri Hariani, M.Pd. Sedangkan media pembelajaran damar kurung divalidasi oleh satu dosen ahli yakni Drs. Suprayitno, M.Si.

Setelah dosen ahli melakukan validasi terhadap instrumen penelitian dan media pembelajaran, selanjutnya dilakukan uji validasi instrumen tes ke SDN Krikilan I Driyorejo Gresik pada kelas III yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 April 2018 pukul 07.30-09.00. instrumen tes yang diberikan kepada siswa kelas III SDN Krikilan I Driyorejo Gresik berupa soal tes menulis narasi yang nantinya akan digunakan sebagai penelitian. Dari hasil uji validasi instrumen tes yang diperoleh dari kelas III SDN Krikilan I Driyorejo Gresik dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* secara manual. Dengan hasil apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ mak soal tes dinyatakan valid pada taraf signifikan 5%. Adapun hasil rekapitulasi validasi oleh dosen ahli dan hasil perhitungan uji validitas instrumen tes pada kelas III SDN Krikilan I Driyorejo Gresik.

Tabel 1. Rekapitulasi Validasi Instrumen oleh Ahli

Instrumen	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rata-rata	Ket.
Perangkat pembelajaran	3,313	3,875	3,875	3,687	Baik
Tes	3,429	3,857	4	3,762	Baik

Observasi pembelajaran	3	4	4	3,667	Baik
Media Pembelajaran	4			4	Baik
Angket Motivasi Siswa	3,6			3,6	Baik

Hasil validasi yang dilakukan oleh dosen ahli menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Hasil Validitas Butir Soal

No. Soal	Hasil Korelasi Hitung	Status	Interpretasi
1.	0,696	Valid	Cukup
2.	0,957	Valid	Tinggi
3.	0,762	Valid	Cukup

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas instrumen tes yang dilakukan di SDN Krikilan I Driyorejo Gresik dengan banyak 3 butir soal dinyatakan valid pada siginifikasi 5% (0,404). Adapun rincian hasil yang diperoleh adalah butir soal 1 memperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,696. Hal ini dikatakan butir soal 1 valid dengan rincian $r_{hitung} 0,696 > r_{tabel} 0,404$. Butir soal 2 memperoleh hasil sebesar 0,957 dan dinyatakan valid dengan rincian $r_{hitung} 0,957 > r_{tabel} 0,404$. Butir soal nomor 3 memperoleh r_{hitung} sebesar 0,762 dan dikatakan valid dengan rincian $r_{hitung} 0,762 > r_{tabel} 0,404$.

Hasil uji validitas pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012:47) bahwa interpretasi validitas instrumen memiliki beberapa kriteria. Pada soal nomor 1 memiliki koefisien sebesar 0,696 yang artinya memiliki kriteria validitas cukup dengan rentang koefisien 0,600-0,800. Soal nomor 2 memiliki koefisien sebesar 0,957 yang memiliki kriteria validitas tinggi dengan rentang koefisien 0,800-1,00. Soal nomor 3 memiliki koefisien 0,762 yang artinya memiliki koefisien cukup dengan rentang koefisien 0,600-0,800.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena jawaban pada instrumen tes yang berbentuk skala. Adapun perhitungan uji reliabilitas yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen tes pada kelas III SDN Krikilan I Driyorejo Gresik sebaga berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No	Nomor Butir			Nilai Akhir	Kuadrat Nilai Akhir
	1	2	3		
1	13	45	3	61	3721
2	21	45	10	76	5776

3	19	54	8	81	6561
4	26	48	8	82	6724
5	15	33	3	51	2601
6	23	45	8	76	5776
7	19	54	10	83	6889
8	15	18	3	36	1296
9	19	45	10	74	5476
10	17	36	8	61	3721
11	15	36	8	59	3481
12	15	42	10	67	4489
13	15	36	5	56	3136
14	19	27	5	51	2601
15	15	33	8	56	3136
16	19	39	5	63	3969
17	17	36	8	61	3721
18	15	27	3	45	2025
19	21	45	8	74	5476
20	17	39	8	64	4096
21	21	51	10	82	6724
22	15	36	8	59	3481
23	15	36	3	54	2916
24	15	45	10	70	4900
Σ	421	951	170	1542	2377764
jumlah kuadrat	177241	904401	28900	2377764	4

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\Sigma \text{Varian valid}}{\text{Varian total}} \right) \\
 &= \frac{3}{(3-1)} \left(1 - \frac{44344,56}{94945,44} \right) \\
 &= \frac{3}{2} (1 - 0,467053) \\
 &= \frac{3}{2} (0,532947) \\
 &= 0,799
 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan reliabilitas instrumen tes diperoleh $r_{11} = 0,799$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga r_{11} lebih besar dari 0,423 yaitu $0,799 > 0,423$. Jadi, instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini sesuai pendapat dengan Siregar (2014:0) bahwa instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* apabila koefisien reliabilitas atau $r_{11} > 0,423$.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan eksperimen terhadap subjek penelitian yaitu pada kelas III-A SDN Banjaran Driyorejo Gresik pada tanggal 9 April 2018 – 19 April 2018. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* pada

tanggal 16 April 2018 berupa tes menulis narasi. Selanjutnya pada tanggal 17 April 2018 guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan media damar kurung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi, dan yang terakhir guru memberikan *postest* di akhir pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diamati oleh dua orang observer yakni guru kelas dan teman sejawat yang bertugas memberikan penilaian terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan nilai ketercapaian guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan yang diamati oleh dua orang observer meliputi penggunaan media damar kurung yang dilakukan oleh guru. Pada pertemuan 1 pertama-tama guru meminta siswa mengamati media damar kurung yang disediakan di depan kelas, menjelaskan cara menulis narasi tema kegemaran dengan menggunakan media damar kurung, melakukan tanya jawab tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa, menjelaskan cara mengembangkan kelebihan yang dimiliki oleh siswa, mendemonstrasikan membuat kerangka karangan dengan menggunakan media damar kurung, meminta siswa membuat kerangka karangan narasi dengan menggunakan media damar kurung melalui LKS-1, membimbing masing-masing siswa dalam menyelesaikan LKS-1, meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan menanggapi hasil presentasi siswa. Pada pertemuan 2 guru meminta siswa mengamati kerangka karangan dengan menggunakan media damar kurung di depan kelas, menjelaskan cara menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat, mendemonstrasikan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi yang utuh, meminta siswa mengembangkan kerangka karangan narasi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya melalui LKS-2, membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-2, meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, menanggapi hasil presentasi siswa, melakukan tanya jawab kepada siswa yang belum dimengerti, membagikan lembar penilaian kepada setiap siswa dan membimbing siswa dalam mengerjakan lembar penilaian (*Post-test*).

Dari hasil yang telah diperoleh dua observer, selanjutnya dihitung dengan rumus keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan nilai ketercapaian. Adapun rekapitulasi hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan nilai ketercapaian sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Observer	Jumlah Keterlaksanaan		Persentase
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Observer 1	14	13	100 %
Observer 2	14	13	100 %

Berdasarkan hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh nilai keterlaksanaan pertemuan 1 dan 2 sebesar 100% yang artinya dari dua observer menyatakan bahwa guru telah melakukan seluruh langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan penggunaan media damar kurung dengan sangat baik.

Tabel 5. Hasil Nilai Ketercapaian

Observer	Skor yang diperoleh		Nilai ketercapaian	
	P1	P2	P1	P2
Observer 1	55	51	98,21	98
Observer 2	53	49	94,64	94,23
Rata-rata			97,32	97,11

Pada pertemuan 1 nilai ketercapaian observer 1 diperoleh hasil sebesar 98,21 dan observer 2 sebesar 94,64. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai ketercapaian observer 1 diperoleh hasil sebesar 98 dan observer 2 sebesar 94,23. Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan rumus rata-rata dengan hasil yang diperoleh nilai ketercapaian pertemuan 1 rata-rata sebesar 97,32 dan pertemuan 2 rata-rata sebesar 97,11 dengan kategori baik sekali.

Hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan nilai ketercapaian pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2013:41) mengenai kategori keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang memiliki beberapa kriteria. Pada penelitian ini diperoleh keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 100% yang memiliki kriteria sangat baik. Sedangkan menurut Rusman (2015:343) menjelaskan bahwa nilai ketercapaian dalam suatu pembelajaran memiliki beberapa kriteria. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata ketercapaian sebesar 97,32 dan 97,11 yang memiliki kriteria baik sekali.

Hasil respon siswa diperoleh dari pemberian angket yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik setelah mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media damar kurung dalam keterampilan menulis narasi. Berikut ini data hasil respon siswa yang telah dihitung dengan rumus angket.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Siswa

No	Aspek	Skor		Persentase	
		Y	T	Y	T
1	Saya memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas di sekolah.	21	0	100%	0%
2	Saya terdorong untuk menjadi yang terbaik di kelas.	21	0	100%	0%
3	Saya senang saat guru memberikan hadiah / reward.	21	0	100%	0%
4	Saya bingung menggunakan media damar kurung yang diberikan guru.	0	21	0%	100%
5	Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkan guru.	2	19	9,5%	90,5%
6	Saya tekun dalam mengerjakan tugas di sekolah yang diberikan guru.	18	3	85,7%	14,3%
7	Saya tidak memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas.	0	21	0%	100%
8	Saya tertarik ketika guru menggunakan media damar kurung.	19	2	90,5 %	9,5 %

9	Saya mengerjakan tugas dengan bantuan teman	1	20	4,8 %	95,2 %
10	Saya memiliki keinginan memperoleh nilai baik.	21	0	100 %	0 %
11	Saya malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	0	21	0 %	100 %
12	Saya tidak peduli dengan nilai saya yang jelek.	0	21	0 %	100 %
13	Saya mengerjakan tugas secara mandiri.	20	1	95,2 %	4,8 %
14	Saya tidak tertarik saat guru memberikan reward / hadiah.	3	18	14,3 %	85,7 %
15	Saya senang mengikuti pelajaran yang diajarkan guru.	18	3	85,7 %	14,3 %
16	Saya tidak pernah berkeinginan berprestasi.	4	17	19 %	81 %
Rata-rata				188,6%	
Nilai Akhir				94,3%	

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa 100% siswa mengakui berperan aktif dan senang hati dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mendapatkan kriteria baik. terdapat 100% siswa merasa ada sesuatu yang menarik pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran yang berupa media damar kurung. Sebanyak 100% respon sangat kuat, siswa merespon bahwa merasa terbantu menulis dengan

menggunakan media damar kurung. Selain itu juga sebanyak 100% siswa mengakui membuat tulisan narasi dengan menggunakan media damar kurung. Dari hasil keseluruhan yang telah diperoleh, maka didapatkan rata-rata persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran sebesar 94,3%. Hal ini menunjukkan ketertarikan siswa yang sangat kuat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Riduwan (2013:41) hasil persentase respon siswa dalam penelitian ini dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengondisikan siswa serta mampu membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa tugas yang diberikan guru merupakan tugas yang berat dan siswa menginginkan pembelajaran yang seperti ini di pembelajaran selanjutnya.

Data hasil belajar siswa menulis narasi berupa tes menulis narasi dengan jumlah 3 soal uraian. Siswa dikatakan tuntas apabila tes hasil belajar mencapai atau melebihi KKM yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung skor tiap butir soal lalu untuk mengetahui nilai akhir dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor tiap butir soal yang diperoleh. Berikut ini rekapitulasi nilai hasil belajar siswa kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik.

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Narasi

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ket
1	A.H.A.F.	79	T
2	A.N.M.	95	T
3	A.B.P.	78	T
4	A.S.	81	T
5	A.M.	62	TT
6	A.D.A.	79	T
7	B.A.C.L.	92	T
8	C.M.A.	94	T
9	E.L.	78	T
10	H.A.	52	TT
11	M.S.A.	75	T
12	M.M.F.	60	TT
13	M.A.U.S.	79	T
14	M.F.F.	70	T
15	M.F.R.R.	79	T
16	M.S.	76	T
17	M.W.R.R.	92	T
18	N.A.T.	72	T
19	R.I.P.	89	T
20	R.S.R.	64	TT
21	S.A.	79	T
Total		1625	

Rata-rata	77,38095
Ketuntasan Klasikal	79,38%

Pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung dilaksanakan pada tanggal 17-18 April 2018. Pada hari itu juga guru memberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan media damar kurung untuk melatih menulis siswa. selama menggunakan media pembelajaran tersebut, siswa diajarkan tanggung jawab kelompok, membangun ide bersama, membuat kerangka karangan, serta menulis karangan narasi secara bersama-sama dengan menggunakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut, siswa mengetahui cara menulis kerangka karangan dan karangan narasi yang benar. Setelah perlakuan diberikan kepada siswa, selanjutnya guru memberikan *posttest* kepada siswa.

Pada tes yang diberikan, siswa diminta untuk menentukan judul, menulis kerangka karangan sesuai dengan judul yang telah ditentukan dan menulis karangan narasi dengan cara mengembangkan kerangka karangan yang telah ada. Hasil pengolahan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 17 siswa dari 21 siswa yang ada telah tuntas dalam tes menulis narasi atau sebanyak 79,38% ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa pada tes menulis narasi diperoleh hasil sebesar 77,38 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa telah berada di atas KKM Bahasan Indonesia yaitu 70.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media damar kurung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik, dalam menghitung uji hipotesis dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus t-test *pretest posttest one grup design*. Adapapun hasil penghitungan uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

No	Pretest	Posttest	D	D ²
1	33	79	46	2116
2	78	95	17	289
3	41	78	37	1369
4	52	81	29	841
5	31	62	31	961
6	53	79	26	676
7	43	92	49	2401
8	65	94	29	841
9	48	78	30	900
10	34	52	18	324
11	44	75	31	961
12	38	60	22	484
13	39	79	40	1600
14	42	70	28	784
15	50	79	29	841
16	49	76	27	729
17	78	92	14	196

18	48	72	24	576
19	75	89	14	196
20	40	64	24	576
21	45	79	34	1156
Σ	1026	1625	473	12967

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{22,52}{\sqrt{\frac{2515,24}{21(21-1)}}} \\
 &= \frac{22,52}{\sqrt{5,5}} \\
 &= \frac{22,52}{2,324} \\
 &= 9,6
 \end{aligned}$$

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Media damar kurung efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik”. Untuk menguji hipotesis yang dilakukan pada satu kelas eksperimen yaitu kelas III-A SDN Banjaran Driyorejo Gresik digunakan rumus t-test. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai *pretest* yaitu 1026 dengan skor rata-rata nilai kelas yakni 48,86 sedangkan jumlah pada *posttest* sebesar 1625 dengan skor rata-rata nilai kelas 77,38. Hasil hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui uji t-test dengan menggunakan rumus *t-test pretest posttest one grup design* yang dihitung secara manual.

Hasil penghitungan dengan uji t-test secara manual diperoleh bahwa t_{hitung} dengan $db= 20$ lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (2,086) yakni $t_{hitung} = 9,6 > t_{tabel} = 2,086$. Sehingga H_a yang menyatakan bahwa media damar kurung efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik dinyatakan diterima.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa media damar kurung di dalam kelas dapat membantu siswa dalam menulis narasi secara utuh dan runtut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismoerdijahwati (2014: 87) yang menjelaskan bahwa media damar kurung ini lebih menekankan lukisan setiap sisinya yang dapat membantu siswa dalam menuangkan isi pikiran secara runtut sesuai jalan cerita yang terdapat pada gambar damar kurung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media damar kurung

dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas penggunaan media damar kurung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik, media damar kurung digunakan dengan baik pada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun. Siswa tertib dan terlihat aktif serta antusias pada saat proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media damar kurung. Guru menjelaskan di depan kelas dengan membawa media damar kurung. Siswa menanggapi guru dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media damar kurung efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN Banjaran Driyorejo Gresik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*). Setelah menggunakan media damar kurung dalam pembelajaran menulis narasi, siswa diberikan soal *post-test*.

Hasil analisis respon siswa, menunjukkan bahwa 94,3% dari seluruh siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung dalam pembelajaran menulis narasi. Demikian pula dengan hasil belajar siswa kelas III-A SDN Banjaran Driyorejo Gresik diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 77,38 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 79,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa dari 21 siswa telah tuntas mencapai atau melebihi KKM Bahasa Indonesia yaitu 70.

Berdasarkan hasil siswa dalam mengerjakan *post-test* dengan waktu yang diberikan guru selama 30-40 menit. Sebanyak 10 siswa mengumpulkan sebelum waktu yang ditentukan oleh guru, 9 siswa mengumpulkan dengan tepat waktu, dan terdapat 2 siswa yang mengumpulkan lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Guru, Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satunya yaitu media damar kurung. Agar tidak terjadi kendala, maka ada beberapa catatan dan cara menanganinya antara lain (1) Media damar kurung lebih cocok digunakan pada saat

pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya berbicara dan menulis, (2) Dalam menggunakan media damar kurung, guru harus menguasai media damar kurung terlebih dahulu, (3) Pembuatan media damar kurung memerlukan waktu yang lama dan keahlian yang khusus. Serta biaya yang tidak sedikit, (4) Sebaiknya ukuran media damar kurung yang digunakan disesuaikan dengan besarnya jumlah siswa, tidak terlalu kecil maupun tidak terlalu besar. (5) Guru hendaknya berkeliling kelas apabila media damar kurung yang digunakan tidak dapat dijangkau oleh siswa sehingga fokus siswa tidak terganggu, (6) Guru hendaknya memahami kemampuan kecerdasan berbahasa menulis siswa, agar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung guru dapat membimbing siswa sesuai potensi berbahasa yang dimilikinya serta siswa dapat lebih mudah paham materi pembelajaran.

Bagi Sekolah, sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang baik dalam pemenuhan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa hendaknya lebih sering berlatih menulis di mana saja dan kapan saja.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda sehingga siswa dapat menemukan pengalaman baru dan pengetahuan baru dalam pembelajaran menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismoerdjahwati, Ika. 2009. *Damar Kurung Dari Masa Ke Masa*. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Ismoerdjahwati, Ika. 2014. *Budaya Nusantara Kesenian Damar Kurung*, Vol. 1 No.1. jurnal dipublikasikan. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arief. S. Dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.